

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun pendanaan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang menjadikan bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Kegiatan operasional perbankan tidak terlepas dari pengaruh perekonomian itu sendiri. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 merupakan salah satu bukti nyata yang mengakibatkan sejumlah bank konvensional dilikuidasi karena menggunakan sistem bunga didalam operasionalnya. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada bank syariah yang sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga. Sistem perbankan syariah disusun dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang sebelumnya telah mengalami beberapa perubahan. Kemudian pemberlakuannya dapat memperkuat kemajuan lembaga tersebut lebih efisien lagi.<sup>1</sup>

Salah satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia adalah BRI Syariah yang saat ini telah di merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan penghimpunan dana masyarakat

---

<sup>1</sup> Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 14 No. 2 hal.140

dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah. Salah satu upaya bank BSI dalam pengembangan bisnis adalah dengan pemberian pembiayaan terhadap UMKM. Dengan adanya UMKM secara otomatis terciptanya lapangan kerja yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pastinya mengurangi tingkat pengangguran yang ada, untuk itu UMKM dapat secara cepat beradaptasi pada arah permintaan pasar yang fluktuatif.<sup>2</sup>

Kemudahan akses permodalan menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembangunan UMKM di suatu negara. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memunculkan inovasi-inovasi pembiayaan keuangan yang dapat mempermudah pembiayaan UMKM. Pemberian pembiayaan atau permodalan kepada pelaku UMKM, secara langsung akan mempengaruhi volume usaha bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika pembiayaan tersebut digunakan untuk investasi maka akan meningkatkan pendapatan bagi UMKM maupun tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja untuk para pelaku UMKM bank syariah tampil berbeda dengan sistem bagi hasil (*profit-and-loss-sharing* bagi untung dan rugi). Prinsip bagi hasil ini dalam keuangan Islam sangat dianjurkan serta merupakan solusi yang pantas dan relevan untuk mengatasi masalah alokasi dana yang terbatas, baik yang berupa dana pinjaman atau tabungan dengan maksud supaya pengelolaan dan pembiayaan bisnis secara efektif dapat tercapai.

Dalam perbankan konvensional tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan

---

<sup>2</sup> Slamet Subandi, *Potensi Pengembangan Permodalan UMKM dari Pinjaman Perbankan* (Jakarta: Kementerian Negara Koperasi dan UMKM, 2010), hal.30

diperlukannya jaminan aset kebendaan adalah salah satu faktor penyebab UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha.<sup>3</sup> Bank Islam tidak membebankan bunga, melainkan mengajak untuk partisipasi dalam bidang usaha yang didanai. Para deposan juga sama-sama mendapat bagian dari keuntungan bank sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian ada kemitraan antara bank Islam dan para deposan di satu pihak, dan antara bank para nasabah investasi sebagai pengelola sumber daya para deposan dalam berbagai usaha produktif di pihak lain.<sup>4</sup>

Salah satu perbankan syariah yang menyalurkan dana untuk pengembangan UMKM adalah Bank BSI KK Tulungagung trade center (eks BRI Syariah). Kehadiran Bank BSI KK Tulungagung Trade Center dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan untuk mengembangkan sektor UMKM. BSI KK Tulungagung Trade Center meyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan khususnya bagi pelaku UMKM di Tulungagung yang semakin pesat perkembangannya diberbagai sektor diantaranya seperti perikanan dan peternakan. Karena pada sektor itu membutuhkan modal yang cukup besar sehingga peran produk pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung Trade Center juga banyak diminati.

Produk pembiayaan yang digunakan oleh bank BSI KK Tulungagung

---

<sup>3</sup>Sujian Suretno dan Bustam, "Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM" (<http://stai.alhidayahbogor.ac.id> diakses pada 9 Oktober 2020, 13:32)

<sup>4</sup>Trimulato, "Ketertarikan Pengusaha Muslim Pamela Sunardi Pemilik Pamela Supermarket Yogyakarta Menggunakan Produk Pembiayaan Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Li Falah*, Vol. 01 No. 01

Trade Center adalah pembiayaan menggunakan akad murabahah. Pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan atau margin yang disepakati. Dalam jual beli ini, pembeli harus memberi tahu harga pokok pembelian barang dan menentukan tingkat keuntungan tertentu sebagai tambahan dan menjelaskannya kepada pembeli.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci menyimpulkan bahwa peran UMKM itu sendiri masih harus melibatkan pemerintah pusat maupun daerah dalam proses pengawasan serta pengembangan kegiatan UMKM agar berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Bank BSI untuk pengembangan UMKM yang ada di Tulungagung dengan metode pembiayaan murabahah.

Alasan peneliti memilih lokasi di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) sebagai lokasi penelitian yaitu karena Bank tersebut mempunyai citra yang baik di mata masyarakat, hal tersebut telah dibuktikan dengan semakin kuat kalau Bank BRI Syariah mempunyai predikat sebagai bank syariah terbesar keempat berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Pada tahun 2017 Bank BRI Syariah berhasil menyalurkan dana KUR syariah terbesar sebesar Rp 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah.<sup>6</sup> Selanjutnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) meraup laba bersih Rp 1,48 Triliun sepanjang semester 1 2021. Posisi ini meningkat dibandingkan semester 1 2020 yang berada di posisi

---

<sup>5</sup> Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2010), hal.177-178

<sup>6</sup>Laporan keuangan BRI Syariah 2020 ([https://www.ir-bankbsi.com/annual\\_reports.html](https://www.ir-bankbsi.com/annual_reports.html)), di akses pada tanggal 12 September 2021 pukul 12.51

Rp 1,1 Triliun. BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan kerja sama dengan pihak UMKM melalui berbagai produk yang dimiliki maupun jasa guna memenuhi kebutuhan pelaku UMKM di Tulungagung. Selain itu penulis memilih BSI KK Tulungagung Trade Center yaitu tempat tersebut dekat dengan permukiman warga yang letaknya sangat strategis bertempat di Ruko Panglima Sudirman Trade Center Blok A1 Tulungagung, dimana disekitar bank tersebut terdapat fasilitas umum seperti rumah sakit, sekolah, maupun kantor-kantor. Sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk melakukan transaksi di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah).

Dalam penelitian ini pihak penulis memilih produk pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung (eks BRI Syariah). Alasan peneliti memilih akad murabahah di Bank BSI KK Tulungagung (eks BRI Syariah) antara lain: *Pertama*, keuntungan langsung diketahui diawal ketika transaksi disepakati, berbeda dengan transaksi mudharabah atau musyarakah dimanabagi hasil tidak boleh ditentukan diawal karena harus menunggu hasil usaha nasabah. *Kedua*, *margin fix* keuntungan murabahah sifat nya tetap, jika sudah disepakati tidak dapat berubah. *Ketiga*, resiko rendah pada transaksi murabahah secara kredit adalah transaksi utang piutang yang wajib diselesaikan oleh nasabah. Artinya penyelesaian utang piutang tidak berkaitan dengan kondisi usaha nasabah, apakah dalam untung atau rugi. Sedangkan bagihasil relatif beresiko, karena jika terjadi kerugian usaha maka kerugian akan ditanggung bersama. *Keempat*, karena akad murabahah memiliki pendapatan yang cukup stabil bahkan setiap

tahunnya mengalami peningkatan dan cenderung lebih diminati oleh nasabah karena sistem akad murabahah sangat mudah dipahami oleh masyarakat.

**Tabel 1.1**

**Kegiatan Usaha BUS dan UUS (dalam Milliar Rupiah)**

Sumber OJK, Statistik Perbankan Syariah Desember 2020<sup>7</sup>

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Total</b>
Mudharabah	16.241	18.114	16.920	14.972	12.883	79.130
Musyarakah	78.511	101.525	129.653	157.520	174.936	642.145
Murabahah	139.575	150.352	154.846	160.687	174.323	779.783
Qard	4.731	-	7.674	10.572	11.872	34.849
Istisna'	878	1.189	11.609	2.097	2.364	18.137
Ijarah	9.151	9.233	10.597	10.589	8.635	48.205

Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa akad murabahah adalah akad yang paling banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan akad akad yang lain. Akan tetapi, meskipun akad murabahah begitu mendominasi praktik pembiayaan di perbankan syariah, namun tetap ada resiko yang menyertainya.

Untuk resiko internal salah satunya adalah kurangnya kompetensi SDM (kualitas dan kuantitas) dalam penyaluran kredit. Sedangkan dari sisi eksternal, melambatnya perekonomian dan inflasi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut perbankan syariah tentu memiliki strategi guna menangani serta meminimalisir terjadinya resiko-resiko tersebut. Pihak lembaga harus

---

<sup>7</sup> Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, *Statistik Perbankan Syariah*, OJK: Desember 2020, hal.9

melakukan penyelamatan dengan tindakan dan keputusan yang tepat sehingga tidak akan menimbulkan kerugian yang dapat merugikan perbankan syariah tersebut.<sup>8</sup>

Perkembangan jumlah nasabah pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung (eks BRI Syariah) dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa nasabah tetap berminat untuk menggunakan pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun stabil dan mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data perkembangan jumlah pembiayaan murabahah dari tahun 2018-2020.

**Tabel 1.2**

**Data Nasabah Pembiayaan**

**BSI KK Tulungagung Trade Center(dalam Rp)**

<b>TAHUN</b>	<b>MIKRO 25 IB</b>	<b>MIKRO 75 IB</b>	<b>MIKRO 200 IB</b>	<b>KUR MIKRO IB</b>
2018	0	926.000.000	3.434.000.000	3.270.000.000
2019	0	754.504.541	1.799.831.000	6.586.000.000
2020	0	1.317.419.000	4.290.575.799	11.982.744.390

Sumber: Laporan Keuangan BSI KK Tulungagung (eks BRI Syariah) “*data tahunan*”<sup>9</sup>

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembiayaan Mikro 25 IB dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar Rp. 0 dikarenakan untuk produk tersebut mempunyai resiko yang cukup tinggi apabila nasabah mengalami pembiayaan

---

<sup>8</sup> Bank Indonesia, *Kajian Stabilitas Keuangan No.23, September 2014*, [http://www.BI .go.id](http://www.BI.go.id), diakses pada 19 September 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Rengga Selaku Micro Staff BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah), pada tanggal 26 November 2020

macet.<sup>10</sup> Untuk pembiayaan Mikro 75 IB tahun 2018 sampai 2020 cukup stabil namun di tahun 2019 mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan dan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun mengalami penurunan maupun peningkatan produk tersebut masih cukup stabil dan diminati oleh pihak pelaku UMKM. Hal tersebut juga dialami oleh produk Mikro 200 IB dimana di tahun 2019 mengalami penurunan namun di tahun 2020 mengalami peningkatan, meskipun begitu produk tersebut juga masih diminati oleh pihak pelaku UMKM. Yang terakhir dari produk KUR Mikro IB diatas sudah di tuliskan bahwa produk KUR Mikro IB setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan itu artinya pihak pelaku UMKM di Tulungagung mempunyai minat yang lebih terhadap produk KUR Mikro IB yang di tawarkan oleh pihak BSI KK Tulungagung Trade Center (eksBRI Syariah).

Berdasarkan penjelasan tabel diatas 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) cukup stabil sehingga pihak pelaku UMKM berminat menggunakan produk pembiayaan murabahah untuk pengembangan UMKM di Tulungagung agar dapat lebih berkembang sehingga bisa menciptakan lapangan kerja khususnya untuk masyarakat Tulungagung. Hal tersebut juga dipengaruhi peran dari BSI KK Tulungagung Trade Center yang mempunyai nama perusahaan yang baik di mata masyarakat dalam menyalurkan dananya yang tidak memberatkan pelaku UMKM di Tulungagung.oleh sebab itu peneliti mengambil judul

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Rengga Selaku Micro Staff BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah), pada tanggal 26 November 2020

**“Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan UMKM  
Tulungagung (Studi Kasus Di Bank BSI KK Tulungagung Trade Center  
(eks BRI Syariah) 2018”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam pengembangan UMKM?
2. Bagaimana peran pembiayaan murabahah BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam mengembangkan UMKM?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam pengembangan UMKM.
2. Untuk menganalisis peran pembiayaan murabahah di BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam mengembangkan UMKM.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah, terutama berkenaan dengan peran bank syariah dalam pengembangan UMKM.

## 2. Kegunaan praktis

### a. BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah)

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar lebih baik dalam memberikan pelayanan dan untuk menambah wawasan dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pengembangan UMKM.

### b. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan perbendaharaan perpustakaan di UIN SATU mengenai penelitian dalam bidang perbankan syariah, khususnya dalam kajian mengenai peran bank syariah dalam pengembangan UMKM.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam lingkup lembaga keuangan syariah. Terutama yang berminat mengkaji tentang peran-peran pembiayaan murabahah bank BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) pada UMKM dan hendaknya faktor-faktor diluar variabel penelitian ini diteliti oleh peneliti selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

- a. Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan dan diharapkan oleh masyarakat dengan jabatan yang dimiliki sehingga tindakan tersebut dapat dirasakan pengaruhnya terhadap lingkungan.<sup>11</sup>
- b. Bank Syariah adalah sebuah unit usaha yang berbasis syariah yang memberikan pembiayaan serta layanan jasa dimana peredaran uang dan pembayarannya berlandaskan syariat-syariat Islam.<sup>12</sup>
- c. UMKM menurut UU Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha, yaitu memiliki makna, seseorang atau sekelompok orang yang memiliki dan mengelola kekayaan dengan jumlah dan pendapatan tertentu.<sup>13</sup>
- d. Pembiayaan adalah kegiatan yang dilakukan bank dalam memanfaatkan dan menyalurkan dana nasabah yang telah terkumpul.
- e. Pembiayaan Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara

---

<sup>11</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.30

<sup>12</sup> Nurul Huda, dkk, *Pemasaran Syariah: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 4-6

<sup>13</sup> Irvan Hartono, "Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Bank pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani) dalam (<http://repository.pelitabangsa.ac.id> di akses pada 14 September 2020, 15:09

bank syariah dan nasabah ke dalam investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.<sup>14</sup>

## **2. Operasional**

Peranan pembiayaan bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan variabel independen yaitu pembiayaan BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) terhadap variabel dependen yaitu UMKM di Tulungagung. Secara operasional yang dimaksud dari peranan pembiayaan BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) pada UMKM di Tulungagung adalah sejauh mana pihak bank tersebut memberikan pembiayaan murabahah dalam pengembangan UMKM.

## **F. Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Faktor yang menentukan masyarakat dalam menggunakan produk-produk bank syariah
- b. Pengaruh bank syariah dalam melakukan pemahaman perilaku masyarakat sebagai rangka memenuhi kebutuhan.
- c. Pengaruh bank syariah ikut berkontribusi dalam pengembangan UMKM

---

<sup>14</sup> Isna Fadhillah, "Peran PT. BPRS Al-Washliyah Medan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)", dalam <http://repository.uinsu.ac.id> diakses pada 9 Oktober 2020

d. Peran bank syariah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan modal kerja pelaku UMKM

## 2. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian difokuskan pada implementasi pembiayaan murabahah pada BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam pengembangan UMKM serta peran pembiayaan murabahah BSI KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) dalam mengembangkan melihat bahwa pembiayaan murabahah yang ditawarkan sangat diminati oleh masyarakat tentunya pelaku UMKM.

## G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini maka sistematikanya yaitu:

### 1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian utama

Pada bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan antara lain sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka teoritis, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai teori yang membahas kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data (paparan data), serta temuan penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran atau rekomendasi

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.